

KEBIJAKAN SEKOLAH ADIWIYATA SEBAGAI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP TELKOMUNIKASI PEKANBARU

Reni Nasrianti¹⁾, Waldi Saputra²⁾, Zalisman³⁾, Yundri Akhyar⁴⁾, Yenda Puspita⁵⁾

¹ Manajemen Ritel STKIP Aisyiyah Riau

^{2,3,5} PGMI STAI Al-Kifayah Riau

⁴ UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Lunturnya nilai-nilai karakter di kalangan pelajar saat ini menjadikan sebuah hal yang memprihatinkan oleh generasi dimasa akan datang di lingkungan sekolah seperti kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, membuang sampah sembarangan, mencoret dinding sekolah dan hilangnya moral siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan sekolah adiwiyata dan keberhasilan pendidikan karakter di SMP Telekomunikasi. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan di SMP Telekomunikasi Pekanbaru dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan petugas kebersihan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan kebijakan adiwiyata sebagai penerapan pendidikan karakter di SMP Telekomunikasi Pekanbaru sudah berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan karena dilakukan melalui tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Kebijakan Sekolah Adiwiyata, Pendidikan Karakter

Abstract

The fading of character values among students today makes things developed by future generations to come in the school environment such as a lack of care for the surrounding environment, littering, paying attention to school walls and student morale. The purpose of this study was to analyze the Adiwiyata school policy and the success of character education in Telecommunications Junior High School. The research method uses qualitative with descriptive research type. The research was conducted at the Pekanbaru Telecommunications Junior High School with the research subjects being principals, teachers, students, and janitors. Data were collected through interview, observation and documentation techniques. The results showed that the Adiwiyata policy as the implementation of character education at the Telecommunications Junior High School in Pekanbaru was running well according to the goals set because it was carried out through the stages of character education development.

Keywords: School Policy, Adiwiyata, Implementation, Character Education

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini disinyalir sedang mengalami keterpurukan dan keterbelakangan serta penurunan kualitas moral. Hal ini ditandai dengan rendahnya moral yang tidak saja menimpa kepada pelajar tetapi kondisi ini telah mewabah dimasyarakat luas. Kasus tersebut, terus tumbuh dimasyarakat dan semakin tidak terkontrol yang kemudian menjadi penyakit sosial yang semakin parah, seperti suatu

sikap yang lebih suka mementingkan diri sendiri daripada kerja sama dalam bermasyarakat, kemudian munculnya suatu permasalahan bangsa seperti korupsi, kolusi, serta nepotisme, serta maraknya kebohongan publik (Assidiqi, 2015). Selain itu gejala sosial yang lebih menyimpang juga ditandai dengan beberapa perilaku yang kurang terpuji seperti penistaan, toleransi rendah, premanisme, asusila beragam kejahatan dan pelanggaran,

terorisme, kebencian yang lebih kuat terhadap kelompok etnis tertentu,

penyalahgunaan narkoba dan berkurangnya rasa malu dalam melakukan perilaku menyimpang (Occorsio & Themistoclakis, 2021).

Amran et al., (2019) menjelaskan bahwa karakter merupakan salah satu aspek kepribadian. Pendidikan karakter mengacu pada pedoman kurikulum yang bisa mengedukasi siswa tentang kepedulian, kewarganegaraan, rasa hormat, tanggung jawab, serta keyakinan. Permasalahan tentang bergesernya nilai-nilai karakter generasi muda semakin marak akhir-akhir ini. Beberapa kasus tentang kurangnya kepedulian sosial dan profesionalisme muncul karena dangkalnya penanaman karakter serta tidak tersisipnya nilai-nilai karakter mulai dalam proses pembelajaran sejak dini. Media massa saat ini dihiasi oleh pemberitaan tentang karakter dan sikap generasi muda yang mengarah pada hal-hal negatif. Jika dibiarkan tanpa pengendalian, penanaman, pengembangan, dan penguatan karakter sejak dini, maka permasalahan seperti ini akan menjadi suatu sikap negatif dari generasi yang akan datang. Salah satu penyebab hal tersebut terjadi karena tidak tersisipnya nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Menurut Wahjusaputri et al., (2019) karakter dianggap sebagai bagian dari unsur psiko-sosial yang terkait dengan konteks di sekitarnya dan karakter juga dapat dianggap bagian dari yang menekankan somatopsikis yang dimiliki manusia.

Di kalangan pelajar, masalah moral ini tidak kalah memprihatinkan. Kebiasaan “mencontek” pada saat ulangan atau ujian masih dilakukan. Keinginan lulus dengan cara mudah dan tanpa kerja keras pada saat ujian nasional menyebabkan mereka berusaha mencari jawaban dengan cara yang tidak beretika. Mereka mencari “bocoran jawaban” dari berbagai sumber yang tidak jelas, selain itu kurangnya kepedulian terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, mencoret-coret meja dan dinding kelas.

Semua perilaku negatif tersebut di atas, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Dalam konteks ini, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujudnya dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Lunturnya nilai-nilai tersebut, hakikatnya merupakan bagian dari karakter individu. Individu yang memiliki karakter yang baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari perbuatannya.

Demikian sebaliknya, individu yang berkarakter jelek jauh dari perbuatan terpuji. Dimana upaya merespon kondisi tersebut di atas, nilai-nilai karakter perlu dikenalkan kembali kepada peserta didik melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan dan kebijakan adiwiyata yang ditanamkan diharapkan terjadi perubahan yang lebih baik yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter positif serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik terutama pada siswa yang dilatih sejak dini.

Menerapkan suatu pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri individu maupun bangsa. . Dikarenakan hilangnya peraturan tersebut maka pemerintah memberikan peraturan yang melandasi kebijakan sekolah Adiwiyata. SMP Telekomunikasi salah satu yang menerapkan kebijakan Adiwiyata tersebut. Program Adiwiyata adalah program komprehensif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, baik di sekolah maupun dimasyarakat, yang mampu meningkatkan kesadaran lingkungan khususnya siswa

(Manumanoso Prasetyo et al., 2021) Program adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan karena dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan (Mahmud & Suratman, 2019).

Adanya karakter dan kebijakan adiwiyata yang diterapkan oleh sekolah mampu membentuk sebuah nilai positif terhadap siswa seperti norma atau aturan dan perilaku baik, rasa tanggung jawab, rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Dengan adanya penerapan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian kualitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak dengan judul Kebijakan Sekolah Adiwiyata Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Telekomunikasi Pekanbaru. Menurut (Ismail, 2021) Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sehingga program Adiwiyata bertujuan untuk mampu menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan Zalfa et al., (2022). Selain itu menurut Rizalie & Syaifuddin, (2022) mengatakan bahwa salah satu tujuan utama yang dicapai dalam pendidikan lingkungan adalah membantu siswa memahami lingkungan dengan tujuan agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Program Adiwiyata merupakan salah satu kegiatan dari Kementerian RI Lingkungan dalam upaya mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan yang sehat dan mencegah hal-hal yang negatif terhadap dampak lingkungan (Manumanoso Prasetyo et al., 2021). Kerusakan pada lingkungan

sebagian besar merupakan ulah tangan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh (Pahru et al., 2021) bahwa: “Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini juga bersumber dari kesalahan perilaku manusia terhadap cara pandang dan kesalahan eksplorasi sumber daya alam”. Program Adiwiyata dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan tujuan untuk mendorong dan mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Desfandi et al., 2017).

Permasalahan saat ini tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan masih rendah termasuk dari beberapa kelompok seperti guru dan staff misal banyak dijumpai tanaman yang sudah layu tidak terawat di taman sekolah, masih banyaknya sampah yang berserakan dipekarangan sekolah dan kelas dan masih kurangnya kepedulian untuk itu. Dan yang lebih memprihatinkan yaitu kondisi wc dimana wc guru bergabung dengan wc siswa, tentunya hal ini membuat ketidaknyamanan dengan jumlah siswa yang banyak dan guru tidak seimbang dengan jumlah wc yang hanya terdapat dua buah tentunya dalam hal kebersihan tidak terjaga.

Adanya masalah ini maka pihak sekolah mampu mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan serta sarana dan prasarana yang mendukung. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan (Adam et al., 2014).

Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan harus dipahami oleh semua orang agar kelangsungan dan keseimbangan kehidupan dapat terjaga. Pemahaman ini harus diajarkan dari generasi ke generasi. Untuk memahami pentingnya lingkungan harus dipahami oleh masyarakat dimana mereka akan memiliki kemampuan berpikir dan memiliki hati

nurani untuk menangkap informasi, budaya, dan teknologi (Syahza, 2019).

Maka dari itu kebijakan sekolah dalam menerapkan adiwiyata ini menjadikan sebuah pembentukan karakter siswa yang dilatih sejak dini untuk peduli terhadap kebersihan dan keindahan dilingkungan sekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Telekomunikasi. Waktu Penelitian dilaksanakan sejak bulan Agustus sampai dengan September 2022, informasi penelitian ini didapat dari sumber yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui masalah yang sedang diteliti diantaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, TU, dan petugas kebersihan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informasi serta pengumpulan bukti fisik dalam dokumentasi.

Teknik menjamin keabsahan data dan teknik keterpercayaan maksudnya seberapa lama peneliti berada dan terlibat pada latar penelitian. Keteralihan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai latar atau situasi bagaimana agar temuan penelitian ini dapat diaplikasikan atau dipergunakan pada konteks lain.

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian agar dapat memenuhi syarat yang berlaku, Untuk keperluan kepastian, peneliti memperhatikan hasil catatan dan rekaman lapangan dan koherensi internal dalam penyajian interpretasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian, Teknik dianalisis data dengan menggunakan langkah-langkah yaitu: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menyimpulkan dan melakukan verifikasi. Rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi kasus yakni bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori

penelitian lapangan (Wibowo et al., 2020). Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen peneliti pertama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan sekolah Adiwiyata di SMP Telekomunikasi Pekanbaru Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter. Melalui pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pelaksanaan pengarahan, sampai kepada pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses yang berhubungan dengan penilaian Pertama adalah kebijakan sekolah Adiwiyata, yaitu visi, misi, tujuan dan kurikulum sekolah mencantumkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum sekolah sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi, misi dan tujuan ini juga sudah terinternalisasi (tahu dan paham) oleh semua warga sekolah.

Kebijakan di sekolah yang berbasis lingkungan dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan serta kurikulum yang diterapkan di sekolah. Visi SMP Telekomunikasi Pekanbaru adalah “Menumbuhkan sikap memelihara dan mencegah pencemaran lingkungan . Menciptakan generasi yang peduli lingkungan sehingga dapat mencegah kerusakan lingkungan. Membudayakan hidup bersih, sehat, cinta lingkungan sekolah dan masyarakat”. Selanjutnya tujuan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan terdapat pada poin keempat yaitu “Menumbuhkan rasa cinta dan peduli lingkungan baik lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Mahendrartha et al., (2020) berpendapat bahwa budaya sekolah adalah

sistem nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan dan bagaimana seseorang berperilaku. Budaya sekolah dibangun di atas keyakinan yang dipegang teguh tentang bagaimana sekolah harus dikelola atau dioperasikan. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai perilaku, nilai dan cara hidup warga sekolah. Jika ditelaah lebih lanjut, tujuan program Adiwiyata selaras dengan tujuan pendidikan lingkungan. Pokok-pokok tujuan pendidikan lingkungan terdapat dalam 6 kelompok 1) kesadaran, yaitu memberikan dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya; 2) pengetahuan, yang membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya; 3) sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan untuk mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan; 4) keterampilan, yang membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan; 5) partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah lingkungan; 6) evaluasi, yang mendorong setiap individu memiliki kemampuan untuk menilai pengetahuan lingkungan dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor pendidikan. Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut : 1) Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus dilibatkan dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan perannya masing-masing; 2) Berkelanjutan (*sustainable*), semua kegiatan harus dilakukan secara terencana, terorganisir,

dan berkesinambungan secara komprehensif.

Pertama adalah pelaksanaan kebijakan sekolah Adiwiyata menghendaki visi, misi dan tujuan serta kurikulum sekolah yang berbasis kebijakan sekolah Adiwiyata. Hal tersebut merupakan landasan sekolah dalam menjalankan kegiatan di sekolah. Setiap kebijakan yang diambil sekolah harus memperhatikan aspek lingkungan. Selain itu sekolah juga wajib memfasilitasi pembelajaran ataupun sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan lingkungan seperti yang tercantum dalam visi, misi, tujuan dan kurikulum yang telah dirumuskan dan ditetapkan di sekolah. Visi, misi dan tujuan ini juga sudah terinternalisasi (tahu dan paham) oleh semua warga sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah selalu di sosialisasikan kepada warga sekolah, tujuannya agar warga sekolah lebih mengetahui dan memahami akan tujuan dari visi, misi dan tujuan sekolah tersebut.

Kedua adalah Pelaksanaan Kurikulum berbasis sekolah Adiwiyata. Pelaksanaan kurikulum berbasis sekolah adiwiyata di SMP Telekomunikasi Pekanbaru diantaranya ialah: 1) pembelajaran Mulok Lingkungan Hidup seperti budi daya tanaman organik, pembibitan tanaman, pembenihan ikan, pemanfaatan limbah untuk handy craft dan composting. 2) Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata pelajaran yang relevan, yaitu dengan mengembangkan isu lokal dan isu global misalnya: global warming, pencemaran air, udara, tanah, kebakaran hutan, banjir, pengenalan energi alternatif dan terbarukan, pelestarian badak bercula satu di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, dan lain sebagainya. 3) Mengekspose berbagai karya inovasi lingkungan hidup, pada berbagai media misalnya melalui majalah dinding, pameran, website, media massa, makalah, kliping dan lain sebagainya.

Peraturan mengenai integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam proses belajar

mengajar di sekolah telah tertuang pada SK Kepala Sekolah Nomor 800/117-SMP.04/2013. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara memberikan pengetahuan tentang lingkungan kepada siswa. Hal ini penting untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

Ketiga adalah kegiatan berbasis partisipatif. Kegiatan berbasis partisipatif yang dilakukan oleh warga sekolah di SMP Telekomunikasi Pekanbaru diantaranya ialah: 1) Kegiatan perawatan/pemeliharaan sarana prasarana sekolah oleh warga sekolah misalnya dengan adanya piket kelas, kegiatan operasi bersih, pemilahan sampah dan lain sebagainya. 2) Pemanfaatan lahan sekolah untuk Pembelajaran Lingkungan Hidup, misalnya inventarisasi tanaman, pemberian nama latin, pembibitan, budi daya tanaman, hutan sekolah, pengecekan kandungan zat pewarna dan bahan berbahaya pada jajanan kantin dan lain sebagainya. 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan misalnya melalui kegiatan PMR/UKS, Pramuka, Olah Raga Prestasi, Majalah Dinding, Paskibra, Seni Teater, Kompos dan lain sebagainya. 4) Mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan aksi lingkungan dan peringatan hari-hari lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan, misalnya: kampanye penggunaan moda transportasi ramah lingkungan, lomba melukis, lomba foto, lomba mading, lomba puisi, lomba kebersihan, lomba karya tulis, penanaman pohon, penanaman benih ikan, aksi bersih lingkungan, sosialisasi, lomba poster tema lingkungan, pameran hasil daur ulang sampah dan lain sebagainya.

Keempat adalah pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang dilakukan oleh warga sekolah di SMP Telekomunikasi Pekanbaru diantaranya ialah: 1) Penyediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah, misalnya tong sampah, TPS, sumur resapan, ruang terbuka hijau, hutan sekolah, rumah kompos, biopori dan lain

sebagainya. 2) Penyediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran Lingkungan Hidup di sekolah, misalnya laboratorium IPA, peralatan keterampilan, alat biopori, peralatan UKS dan lain sebagainya. 3) Terpeliharanya sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan, misalnya: pemeliharaan taman, gedung, hutan sekolah, tanaman hias dan lain sebagainya. 4) Peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, misalnya pemeliharaan drainase, pembersihan kamar mandi/WC, pengelolaan sampah dan lain sebagainya. 5) Pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor secara efisien, misalnya penghematan listrik, kertas, dan alat-alat tulis lainnya. 6) Peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, misalnya penyediaan kantin yang representatif, pengontrolan jajanan siswa, pengetesan kandungan bahan pengawet dan zat berbahaya pada makanan, penyuluhan dan pembinaan petugas kantin dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Meika R & Putra, 2021) yang menyatakan mengembangkan program Adiwiyata sekolah sangat penting baik itu pada aspek kebijakan, kurikulum, kegiatan-kegiatan lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung maupun dalam segi pembiayaan program adiwiyata sekolah.

Oleh karena itu sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, sangat penting dalam menjalankan program adiwiyata. Pengelolaan sarana prasarana atau fasilitas pendidikan harus selalu dijalankan oleh pihak sekolah dengan dukungan dari semua warga sekolah, orang tua peserta didik dan semua pemangku kebijakan. Hal ini sangat penting mengingat kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup masih rendah, sebagai buktinya yaitu kerusakan lingkungan baik itu pencemaran, kerusakan hutan, berkurangnya berbagai species hewan, berkurangnya kesuburan dan produktivitas tanah, dan lain-lain semakin bertambah dari tahun ketahun. Disadari ataupun tidak, semua itu akibat

ulah manusia yang tidak hidup sesuai dengan alam, menggunakan alam tanpa perhitungan. Hanya dengan mengubah pola pikiran dan perilaku manusialah yang mampu mengurangi permasalahan ini. Hanya dengan mengubah perilaku manusialah yang dapat mengurangi permasalahan lingkungan (Dasrita et al., 2015). Sekolah sebagai lembaga yang akan mencetak generasi penerus bangsa dan pewaris dunia di kemudian hari mempunyai peran strategis untuk melahirkan generasi yang mampu mewariskan bumi kita kepada generasi mendatang agar dapat menopang kehidupannya.

Dari pembahasan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan sekolah Adiwiyata di SMP Telekomunikasi sudah berjalan dengan baik hal ini tampak dari kegiatan yang dilakukan mulai dari kepala sekolah siswa SMP Telekomunikasi Pekanbaru dalam melaksanakan semua peraturan yang telah ditetapkan disekolah sesuai dengan langkah-langkah dan tujuan yang ditetapkan.

Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan.

Hasil temuan penelitian tentang kurikulum sekolah berbasis lingkungan dilaksanakan dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis lingkungan. Setiap tenaga pendidik yang mengajar peduli dengan lingkungan dan juga menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup di dalam mata pelajaran yang diajarkan. Konten lingkungan tertuang dalam RPP guru sehingga peserta didik melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang terintegrasikan dengan konten lingkungan hidup. (Muhammad & Sumarnie, 2021) menjelaskan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) harus diarahkan pada memungkinkan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar, menghubungkan kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan dan ketrampilan dalam memecahkan masalah, dan

membantu peserta didik untuk menemukan gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan."

Keberhasilan Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Sekolah Adiwiyata

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak, sehingga mereka memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga karakter terbentuk dan menjadi ciri khas pada anak. Selain itu, pendidikan karakter mengandung makna diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama manusia dan Allah swt. (ABIDIN, 2019).

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter melalui kebijakan sekolah adiwiyata adalah Pendidikan berkarakter peduli lingkungan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, baik itu dalam melestarikan, menjaga ataupun mencegahnya dari kerusakan lingkungan yang akan terjadi dengan merujuk dari indikator peduli lingkungan di SMP Telekomunikasi Pekanbaru Indikator pendidikan karakter SMP Telekomunikasi Pekanbaru meliputi menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menghargai karya seni dan budaya nasional, Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya, Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik pembiasaan memelihara lingkungan SMP, Indikator kelas berupa memelihara dan membersihkan lingkungan kelas, tersedianya tempat sampah di depan kelas, memasang stiker atau tulisan perintah menjaga kebersihan kelas.

Keberhasilan pendidikan karakter melalui kebijakan sekolah Adiwiyata yang dimiliki SMP Telekomunikasi Pekanbaru

adalah petugas piket membersihkan ruangan sebelum KBM dimulai dan setelah jam pelajaran usai, guru tidak merokok di lingkungan sekolah terutama saat mengajar di dalam kelas, guru menyisipkan materi PLH pada saat KBM, melaksanakan Sabtu bersih dengan pembagian kapling yang telah disediakan oleh tim Ospasling (Polisi Lingkungan), perawatan tanaman yang berada di *Green House* mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pengenalan hama, sampai pada penyiraman dan pengenalan karakter tanaman, mengikuti even yang bertema green, pemanfaatan kertas bekas untuk berbagai jenis kerajinan tangan, pemanfaatan botol aqua bekas, yang menunjukkan adanya dampak positif dari pengelolaan kebijakan sekolah Adiwiyata.

Pembiasaan-pembiasaan terus diterapkan di seluruh komponen sekolah sehingga kepekaan terhadap lingkungan yang selalu membiasakan hidup bersih dan cinta lingkungan menjadi sebuah kebiasaan warga sekolah SMP Telekomunikasi Pekanbaru, tidak saja di lingkungan sekolah akan tetapi juga di lingkungannya masing-masing. Melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan ada sinergi dalam membangun pendidikan antara guru, orang tua dan pemerintah diberbagai kegiatan, salah satunya keikutsertaan dalam program sekolah adiwiyata dan dalam menjalankan program ini, diharapkan setiap warga sekolah bisa terlibat dan aktif di setiap kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak negatif lingkungan (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Untuk itu, pengajaran tentang lingkungan dan pelestarian lingkungan menjadi semakin penting di seluruh kehidupan (Özmen & Karamustafaoğlu, 2006) Upaya tersebut menunjukkan pentingnya kesadaran manusia tentang masalah ini dalam mengambil tindakan pencegahan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui kebijakan sekolah Adiwiyata di SMP Telekomunikasi

Pekanbaru adalah melalui menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

SIMPULAN

a. Kebijakan Sekolah Adiwiyata Sebagai Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Telekomunikasi Pekanbaru dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan karena dilakukan melalui tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter yang telah dicanangkan kementerian pendidikan nasional (2010), yaitu melalui tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap habituasi (pembiasaan). Dalam hal ini sekolah telah melakukan penyempurnaan visi misi sekolah berbudaya lingkungan, mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan pembelajaran dikelas, dan membentuk program kerja berbasis partisipatif sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik.

b. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh SMP Telekomunikasi Pekanbaru melalui kebijakan sekolah Adiwiyata pada dasarnya merupakan keberhasilan dari tahap-tahap pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah, yaitu melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Dalam hal ini sekolah melakukan tahap pelaksanaan dengan memberdayakan program Adiwiyata sebagai basis dalam membentuk nilai karakter yang kemudian dilakukan sekolah secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat melatih peserta didik untuk terbiasa dalam melakukan perbuatan moral (*moral acting*). Sekolah perlu menerapkan manajemen pengetahuan sebagai pelengkap dan pengintegrasian dari manajemen berbasis sekolah yang sekarang ini masih terpisah-pisah dalam masing-masing manajemen komponen sekolah, karena melalui manajemen pengetahuan akan tercipta organisasi pembelajar yang memungkinkan setiap individu yang ada menjadi berkembang sehingga dapat membelajarkan murid secara optimal dan akhirnya mutu sekolah dan lulusannya dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan dan memberi petunjuk yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru SMP Telekomunikasi Pekanbaru yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i2.185>
- Adam, F.B.A., (2014) Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan. *Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri Di Sdn Dinoyo 2 Malang. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2 Nomor 2, Halaman 166-173.*
- Amran, A., Perkasa, M., Jasin, I., Satriawan, M., & Irwansyah, M. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Untuk Generasi Indonesia Abad 21. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 233. <https://doi.org/10.24252/Lp.2019v22n2i5>
- Assidiqi, H. (2015). Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 45–55. <https://doi.org/10.33654/Math.V1i1.94>
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). Community Participation In The Adiwiyata Program For Strengthening Character Education Of Man Students In South Kalimantan. *7787, 7(8.5.2017)*, 2003–2005.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/Dli.2.1.P.61-64>
- Desfandi, M., Maryani, E., & Disman. (2017). Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program (Study At Adiwiyata School In Banda Aceh). *Indonesian Journal Of Geography*, 49(1), 51–56. <https://doi.org/10.22146/Ijg.11230>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V4i1.67>
- Mahendrartha, A., Tobari, T., & Tabula, R. V. (2020). Adiwiyata-Based School Management In Indonesia. *Journal Of Social Work And Science Education*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.52690/Jswse.V1i1.4>
- Mahmud, M. E., & Suratman, S. (2019). Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 85–96. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V3i2.691>
- Manumanoso Prasetyo, M. A., Bashori, B., & Rahmi, A. (2021). The Adiwiyata Islamic Boarding School Management (A Study Of Participatory Leadership Style). *Al-Ta Lim Journal*, 28(2), 104–116. <https://doi.org/10.15548/Jt.V28i2.666>
- Meika R, D. S., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di Sd. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346. <https://doi.org/10.23887/Mi.V26i3.39617>
- Muhammad, R., & Sumarnie. (2021). Equity In Education Journal (Eej).

- Efektif*, Swasta Kota, D I Raya, Palangka, 3(1), 46–53. <https://E-Journal.Upr.Ac.Id/Index.Php/Eej/Article/View/2447/2221>
- Occorsio, D., & Themistoclakis, W. (2021). Some Remarks On Filtered Polynomial Interpolation At Chebyshev Nodes. *Dolomites Research Notes On Approximation*, 14(July), 68–84. <https://doi.org/10.14658/Pupj-Ijse-2021-2-9>
- Özmen, H., & Karamustafaoğlu, O. (2006). Environmental Consciousness And Education Relationship: Determination Of How Environment-Based Concepts Are Placed In Turkish Science Curricula. *Asia - Pacific Forum On Science Learning And Teaching*, 7(2), 1–17.
- Pahru, S., Akbar, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.17977/jptpp.V6i1.14405>
- Rizalie, A. M., & Syaifuddin, A. R. (2022). *International Journal Of Social Science And Human Research Implementation Of The Adiwiyata School Program In The Implementation Of Environment-Based Curriculum*. 05(06), 2364–2369. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/V5-I6-61>
- Syahza, A. (2019). *The Strategy Of Environmental School Through The Program Of National Adiwiyata School In Pekanbaru (High School Level)*. 15(1), 1–11.
- Wahjusaputri, S., Bunyamin, B., & Nastiti, T. I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Model Social Problem-Solving Bagi Siswa Sekolah Dasar Strengthening Character Education Model Social Problem-Solving For Elementary School Students*. 6(2), 119–130.
- Wibowo, A., Trisnantari, H. E., & Hairunisya, N. (2020). Program Madrasah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Mts. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1071–1078.
- Zalfa, A., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). *Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta*.